

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Saat proses penelitian untuk melakukan pencarian beberapa jurnal Nasional dan Internasional yang terindeks ISSN dan DOI karena kebanyakan yang tidak terindeks. Peneliti juga kesulitan menemukan jurnal internasional yang sesuai dengan tema penelitian, metode penelitian yang sama dengan tema penelitian, metode penelitian yang dengan kriteria inklusi, sehingga perlu waktu untuk pencarian dan analisis. Akan tetapi peneliti dapat mengatasi hambatan tersebut dengan berusaha semaksimal mungkin, sehingga didapatkan beberapa jurnal yang sesuai dengan penelitian yaitu Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Nyeri *Pada Klien Post Appendiktomi*.

Tabel 5.1 Hasil Penelitian

*Hasil penelitian Literature Riview : Pengaruh Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Klien Post Operasi Apendiktomi*

No	Penulis (Tahun & Kode)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil	Kekurangan	Kelebihan
1	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Lestari Lorna Lolo, Nensi Novianty 2018 Jurnal Fenoma Kesehatan , Vol. 01 No. 01. Mei ISSN : 2621-1513	<i>“The Effect of Guided Imagery On The Scale Of pain In Postoperative Patient Appendicitis First Day At Rsud Sawerigading Palopo City In 2017”</i>	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian <i>guided imagery</i> terhadap skala nyeri pada klien post operasi appendiktomy hari pertama di	Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang menggunakan desain <i>quasi eksperiment (One group pretest- Posttest design)</i> .	Populasi : 95 orang yang mengalami nyeri post apendiktomi . Sampel : 20 orang	Sebelum : Skala nyeri berat 4 orang (30,0%) dan skala nyeri sedang 16 orang (17,0%) Sesudah : nyeri ringan 17 orang (85,0%) dan yang tidak nyeri 3 orang. Pengaruh :	Tidak mencantumkan kriteria eskłusi dalam jurnal	Jurnal tersebut dapat menjelaskan karakteristik pada penurunan nyeri klien post apendiktomi

Pengaruh RSUD kota  
*Guided Imagery* Palopo tahun  
 Terhadap Skala 2017  
 Nyeri Pada sawerigading  
 Klien Post  
 Oerasi  
 Appendisititis  
 Hari Pertama Di  
 Rsud  
 Sawerigading  
 Kota Palopo  
 Tahun 2017

Ada pengaruh pemberian  
*guided imagery* untuk menurunkan nyeri pada *post* appendiktomi. Dengan hasil uji statistik Paired Samples Test didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$

2	Lesi Lestari, Isnanto 2016 Jurnal Kesehatan Vol 4 No 1 (2016)	Pengaruh Pemberian Relaksasi <i>Guided Imagery</i> Terhadap Nyeri	Mengetahui pengaruh relaksasi <i>guided imagery</i>	Penelitian ini merupakan jenis penelitian <i>Pre</i>	Sampel : 20 orang	Sebelum : 9 responden (45%) nyeri sedang dan 11 responden	Tidak mencantumkan no jurnal dan DOI nya hanya ada diwebsite	Dalam jurnal terdapat variabel bebas dan terikat.
---	--	---	--	---	-------------------	---	--	---

---

DOI :	Pada Pasien	terhadap nyeri	<i>Experimental</i>	nyeri berat.
<a href="https://doi.org/10.35913/JK/v4i1.170">https://doi.org/10.35913/JK/v4i1.170</a>	Pasca Apendiktomi di rsud Wirosaban Tahun 2016.	pada pasien pasca apendiktomi	<i>menggunaka n rancangan one group pretest- posttest design. Analisa data yang digunakan adalah Wilcoxon Sign Ranx Test</i>	Skala nyeri 6,45 (nyeri sedang).  Sesudah : 13 responden (65%) nyeri ringan dna 7 responden (35%) nyeri sedang. Skala nyeri 3,2 (nyeri ringan) Pengaruh : Hasil menyatakan bahwa hasil uji staatistik

---

						<i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>	<i>Wicoxon signed ranx test</i> diperoleh p value = 0,000 dengan taraf signifikan < 0,05, nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada 0,05 Bahwa ada pengaruh		
3	Astrid, Memed Sena Setiawan 2019 Journal Education Of Nursing (JEN) Vol. 2	Pengaruh Teknik <i>Guided Imagery Music</i> Terhadap Intensitas Nyeri Pada Klien Post	Mengetahui pengaruh teknik relaksasi <i>Guided Imagery Music</i>	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian	Populasi : Klien yang menjalani <i>post</i> apendictomi Sampel :	-Kelompok kontrol Sebelum : Rentang skor 5-9. Sesudah :	Tidak dicantumkan saran dalam jurnal	Dalam jurnal terdapat abstrak yang lengkap	

---

No. 1 Januari-Juni 2019 : hal 1-14 e-ISSN : 2655-7630 p-ISSN : 2655-2418 DOI : 10.37430/jen	Operasi Apendicitis Di Ruang Rawat Inap Bedah Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Tahun 2015.	terhadap intensitas nyeri post operasi apendicitis di ruang rawat inap bedah RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta.	adalah <i>quasi</i> <i>experiment</i> menggunaka <i>n purposive</i> <i>sampling</i> dengan rancangan <i>non-random</i> <i>control group</i> <i>pretest-</i> <i>posttest</i>  Instrumen : <i>Numeric</i> <i>Rating Scale</i> <i>(NRS)dan</i> <i>Faces Pain</i> <i>Scale (FPSR)</i>	36 responden (18 orang kelompok kontrol dan 18 orang kelompok intervensi).	Rentang skor 3-8. -Kelompok intervensi Sebelum : Rerata rentang skor 4-8. Sesudah : Rentang skor 1-5. Pengaruh : Hasil uji menunjukkan ada pengaruh.
---	---	--	--	---	---

---

4	Endra Amalia, Yozi Susanti 2014 Jurnal Ilmu Kesehatan Afiyah Vol 1, No 2 (2014)Vol 1. No 2 (2014) ISSN : 2355-3538	Efektifitas Terapi Imajinasi Terbimbing ( <i>Guided Imagery</i> ) dan Terapi Music Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Post Operasi Apendiktomi Akut Di Ruang Rawat Bedah Rsud Dr. Achmad Darwis Suliki Tahu 2014	Mengetahui pengaruh imajinasi terbimbing (guided imagery) dan terapi musik untuk menurunkan nyeri pada pasien post apendik akut	Penelitian ini menggunaka n penelitian quasi eksperiment dengan desain two group pretest- posttest	Populasi : Klien yang menjalani post apendiktomi akut. Sampel : 20 oang (10 untuk kelompok A diberi <i>guided imagery</i> dan 10 orang kelompok B diberi terapi music)	- <i>Guided Imagery</i> Sebelum : Skala neri 7,267 (nyeri berat) Sesudah : Skala nyeri 4,382 (nyeri sedang) -Terapi musik Sebelum : Skala nyeri 7,417 (nyeri berat) Sesudah : Skala nyeri 5,467 (nyeri sedang)	Tidak mencantukan abstrak bahasa indonesia serta saran dalam jurnal	Memiliki 2 kelompok intervensi
---	---	--	--	--	---	---	--	--------------------------------------

---

Pengaruh :  
 Hasil analisisnya yaitu rata-rata pengelolaan terapi imjinasi terbimbing adalah 4,382 dan terapi music 5,467. Diperoleh hasil  $< 0,05$  menunjukkan bahwa efektif dan ada pengaruh.

---

5	Jamaludin, Nur Khikmatul Ulya	Pengaruh <i>guided imagery</i> dan	Adanya pengaruh	Rancangan penelitian	Populasi :	Sebelum :	Tidak mencantumkan	Menggunakan metode
---	----------------------------------	------------------------------------	-----------------	----------------------	------------	-----------	--------------------	--------------------

---

2017	Iringan Musik	<i>guided</i>	yang	Pasien post	Hari pertama	karakteristik	penelitian
Jurnal Profesi	Terhadap	<i>imagery</i> dan	digunakan	apendiktomi	menunjukkan 5-	pada jurnal	single case
Keperawatan Vol. 4	Penurunan	iringan musik	adalah case	Sampel :	9 (nyeri berat)		study non-
No. 2 – Juli 2017	Nyeri Pada	terhadap	study non-	4 responden	Setelah :		eksperimental
P-ISSN 2355-8040	Pasien Dengan	penurunan	experimentall	yang	Selama 4 hari		
	Post	nyeri dengan	dengan	dilakukan	menurun, skala		
	Apendiktomi	<i>post</i>	menggunaka	selama 4	nyeri tinggi		
	Hari 1 Di Ruang	apendiktomi.	n metode	hari	menjadi skala		
	Cempaka Sunan		purposive		nyeri ringan,		
	Kalijaga Demak.		sampling		pada hari ke-4		
			yaitu teknik		Pengaruh :		
			yang		Berpengaruh		
			didasarkan		terhadap		
			pada		penurunan		
			karakteristik		nyeri pada <i>post</i>		
			tertentu.		apendiktomi.		

## 5.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang didapat peneliti setelah melakukan tahapan literature review maka didapatkan 5 jurnal yang memiliki kesesuaian yang membahas “Pengaruh *Guided Imagery* Terhadap Penurunan Nyeri Pada Klien Post Appendektomi”. Appendiksitis merupakan kasus kegawatdaruratan bedah abdomen yang paling sering terjadi, apendiks merupakan adanya suatu peradangan yang terjadi pada apendiks vermiformis dan suatu penyebab abdomen akut yang paling sering. Apendiks juga dikatakan umbai cacing.(Wijaya & Putri, 2019).

Pada hasil penelitian ini disampaikan gambaran prosedur pada penanganan penurunan nyeri pada post appendektomi dengan terapi non-farmakologi yaitu pemberian *Guided Imagery*.

Hasil penelitian jurnal yang pertama dari (Lestari, 2018) menyebutkan ada hasil yang signifikan antara nyeri sebelum diberikan intervensi hari pertama dan setelah pembedahan hari pertama sebagian besar narasumber menunjukkan intensitas nyeri yang berada pada nyeri sedang dan narasumber menunjukkan seperti ada keluhan nyeri saat klien akan merubah posisi bergerak menjadi merintih, dan keluhan susah tidur sebagian besar responden lalu menunjukkan hasil skala nyeri berat 4 orang (30%) dan skala nyeri sedang 16 orang (70%) lalu dianjurkan untuk bernafas dalam secara bertahap agar tubuh narasumber akan merasakan rileks dan narasumber mendengarkan *guided imagery*. Hari ketiga pemberian *guided imagery* narasumber mengatakan nyeri yang dirasakan menjadi berkurang dan kebanyakan

narasumber terlihat ada peningkatan kemampuan aktivitas dan tidak terlihat cemas dan menahan nyeri seperti yg dirasakan saat hari pertama. Setelah diberikan intervensi menunjukkan nyeri ringan 17 orang (85%) dan yang tidak merasakan nyeri 3 orang (15%) dan respon nyeri yang dirasakan oleh narasumber berbeda-beda.

Hasil yang disebutkan diatas ini dikategorikan bahwa pemberian terapi non-farmakologi *guided imagery* dapat menurunkan intensitas nyeri dan ada pengaruh jika nyeri yang dikeluhkan akan merasa nyaman dan rileks, sebagaimana teori yang dikemukakan oleh (Prasetyo, 2017) yang mengungkapkan bahwa imajinasi terbimbing atau *guided imagery* merupakan teknik yang menciptakan kesan dalam pikiran narasumber, kemudian berkonsentrasi pada kesan tersebut sehingga secara bertahap dapat menurunkan persepsi responden terhadap nyeri dapat teralihkan dengan imajinasi yang menyenangkan (Prasetyo, 2017). Hasil jurnal kedua yang serupa disebutkan oleh (Isnanto, 2016) yang dimana sebelum diberikan intervensi skala nyeri sedang 9 orang (45%), dan nyeri berat 11 orang (55%), dan setelah diberikan intervensi skala nyeri ringan 13 orang (65%) dan skala nyeri sedang 7 orang (35%) sehingga dikatakan bahwa ada pengaruh setelah diberikan terapi *guided imagery* untuk menurunkan nyeri *pasca* pembedahan appendiktomi. Diuraikan juga karakteristik narasumber berdasarkan usia 20 narasumber jumlah paling terbanyak terdapat pada usia 21-40 tahun sebanyak 12 orang dan usia paling sedikit terdapat pada usia 12-20 tahun dengan jumlah 8 orang (40%). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Librianty, 2018). Appendiksitis merupakan peradangan dari appendix serta pemicu

penyakit didaerah abdomen akut yang paling sering terjadi. Penyakit ini bisa menimpa seluruh usia baik pria maupun wanita, namun lebih kerap menyerang pada pria usia 10 hingga 30 tahun.

Hasil jurnal selanjutnya disampaikan oleh (Astrid, 2019) juga mengemukakan pengaruh pemberian terapi *guided imagery music* terhadap penurunan nyeri pada klien post Apendictomi. Hasil yang diungkapkan menunjukkan bahwa relaksasi *guided imagery music* mampu memberikan pengaruh yang efektif terhadap terapi teknik *guided imagery* untuk menurunkan nyeri pada post pembedahan apendikomi terutama bila dilakukan setelah hari pertama pasca operasi, penggunaan *guided imagery music* membuat pasien menjadi rileks, menurunkan cemas, menstimulasi ritme nafas lebih teratur, menurunkan tegang dalam tubuh, memberikan hal yang positif dan memberikan mood yang baik.

GIM ialah salah satu bentuk dari intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk meningkatnya mekanisme koping pribadi melalui mekanisme kognator dan regulator untuk menurunkan nyeri (Raley, 2017) mengatakan bahwa *guided iamgery music* merupakan metode psikoterapi dengan mendengarkan musik kalisik dalam keadaan rileks dan nyaman untuk meningkatkan imajinasi dan aktualisasi diri. *Guided iamgery* dan music ialah kombinasi dari inervensi kognitif *imagery* dan music, hal ini memfokuskan imajinasi klien dengan fasilitas music. Efek music ini digunakan untuk memperkuat relaksasi individu sehingga imajinasi maupun sugesti dapat dengan mudah ininduksikan.

Ketiga penelitian diatas dilakukan dengan hanya satu intervensi yang diberikan berbeda dengan jurnal dari (Jamaludin, 2017) yang mengkombinasikan *guided imagery* dengan terapi musik, dan hasilnya masih sama bahwa ada pengaruh pemberian kombinasi musik dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada klien post appendiktomi. Prosedur yang dilakukan penelaah memberikan terapi imajinasi dan musik, yang dimana sebelum klien diperintah untuk mendengarkan instrumen musik yang diputarkan melalui headphone yang sudah dipasang ke telinga klien. Setelah itu klien diminta untuk tarik nafas dalam dari hidung lalu tahan hingga 2 sampai 3 detik lalu keluarkan melalui mulut secara perlahan, setelah klien terlihat rileks dan nyaman dengan nafasnya, klien diperintah untuk perlahan-lahan memejamkan matanya, saat mata klien dipenjamkan klien diperintah kembali untuk lebih fokus terhadap ucapan yang diucapkan oleh penelaah. Penelaah memberikan instruksi untuk membayangkan bahwa setiap nafas yang dihirup dapat mengendurkan otot klien yang tegang, klien pun diinstruksikan untuk membayangkan bahwa udara yang dihambuskan akan membawa pergi rasa nyeri dirasakan klien. Setelah itu klin pun diperintah untuk membayangkan hal yang menyenangkan dan membuat klien lebih rileks. Penelaah memberikan terapi *guided imagery* dan irigan musik kepada klien selamat +/- 10 menit. Setelah selesai melakukan tindakan lalu diberikan evaluasi.

Hasil jurnal selanjutnya dari (Yozi Susanti, 2014) melakukan penelitian dengan pemberian dua jenis terapi yaitu *guided imagery* dan terapi musik memperlihatkan bahwa ada pengaruh terapi *guided imagery* terhadap

penurunan nyeri pada klien post apendektomi, hasil skala nyeri pada kelompok yang diberikan terapi imajinasi ialah 4,382 sedangkan skala nyeri pada kelompok terapi musik ialah 5,467. Hasil uji statistik didapatkan perbedaan perkembangan skala nyeri (kelompok *guided imagery* dan musik) dengan hasil nilai  $p$  value = ( $<$ , 0,005). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sesudah diberikan perlakuan kelompok terapi imajinasi terbimbing dan kelompok musik. Dilihat dari nilainya *guided imagery* memiliki pengaruh yang tinggi hal ini bisa disebabkan oleh kemungkinan beberapa individu lebih menyukai diberikan *guided imagery* dibandingkan dengan terapi musik.

Berdasarkan temuan para peneliti dijelaskan bahwa *guided imagery* didapatkan bahwa *guided imagery* mampu memberikan pengaruh terhadap penurunan nyeri pada klien *post* operasi apendektomi. *Guided imagery* akan membentuk bayangan untuk diterima sebagai rangsang oleh berbagai indra sehingga individu dapat membayangkan sesuatu yang indah dan perasaan akan menjadi tenang. Saat klien berimajinasi maka akan menurunkan intensitas nyeri karena fokus klien terhadap nyeri akan teralihkan dengan imajinasi yang menyenangkan. Rangsangan imajinasi akan dijalankan ke batang otak menuju sensor talamus untuk diformat. Rangsangan ditransmisikan ke amigdala dan hipokampus, sebagian lagi dikirim ke korteks serebri. Pada hipokampus hal yang menyenangkan akan diproses menjadi sebuah memori dan ketika mendapat rangsangan berupa imajinasi memori yang tersimpan akan muncul kembali. Setelah sampai dihipokampus rangsangan yang telah memiliki makna dikirim ke amigdala yang akan membentuk sensasi nyeri

yang dialami dan berpengaruh terhadap penurunan nyeri pasca operasi appendiktomi setelah dilakukan terapi *guided imagery* (Lesi Lestari, 2016)

Hasil dari keseluruhan 5 jurnal mengatakan bahwa terdapat pengaruh *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada klien post operasi appendiktomi, dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai  $p\text{ value} < 0,05$  yang artinya ada pengaruh terhadap intervensi yang diberikan terhadap responden untuk menurunkan nyeri yang dirasakan klien, dan dikatakan juga setelah diberikan nya terapi *guided imagery* dapat menimbulkan respon psikofisiologis yang kuat seperti perubahan dalam fungsi imun dari dalam tubuh sesuai dengan teori yang dikemukakan (Mariyani, 2016) bahwa nyeri yang dikeluarkan oleh klien pasca pembedahan appendiktomi dapat dilakukan dengan manajemen nyeri non-farmakologi salah satunya pemberian terapi *guided imagery*.